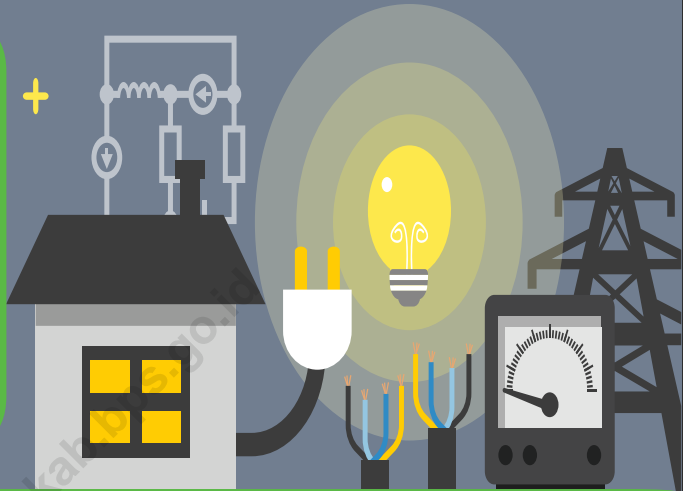


Jumlah Daya Terpasang
78.065.980 Kilowatt

Installed Electricity Power

78.065.980 Kilowatt



AIR yang disalurkan
Distributed Water

4.450.798 Meter Kubik/ Meter Cubics



PENJELASAN TEKNIS

1. Rumah tangga adalah Seseorang atau sekelompok orang yang biasanya tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan makan dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
2. Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu : Rumah Tangga Biasa dan Rumah Tangga Khusus.
3. Rumah Tangga Biasa (Ordinary Household) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur.
4. Rumah Tangga Khusus (Special Household) adalah orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga serta sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih.
5. Gas kota adalah penggunaan gas bumi yang diperoleh dari perusahaan gas untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar untuk

TECHNICAL NOTES

1. *A household is a person or group of people who usually live together in a building as well as the management of meals from one kitchen. One household can consist of only one member of the household. What is meant by eating from one kitchen is if the management of daily needs is managed together into one.*
2. *Households are distinguished into two, namely: Ordinary Households and Special Households.*
3. *An Ordinary Household is a person or group of people who inhabit part or all of a physical/census building, and usually live together and eat from one kitchen.*
4. *Special Household is a person who lives in a dormitory, tangsi, orphanage, correctional institution, or prison whose daily management is managed by a foundation or institution as well as a group of people who mondok by eating (indexos) and numbering 10 people or more.*
5. *Municipal gas is the use of natural gas obtained from gas companies to meet the fuel needs for daily family cooking.*

memasak keluarga sehari-hari.

- 8 Liquid Petroleum Gas (LPG) adalah bahan bakar berupa gas yang dicairkan yang merupakan produk minyak bumi yang diperoleh dari proses distilasi bertekanan tinggi. Berasal dari beberapa sumber yaitu dari gas alam maupun gas hasil dari pengolahan minyak bumi (Light End).
- 7 *Liquid Petroleum Gas (LPG) is a fuel in the form of liquefied gas which is a petroleum product obtained from the process of high-pressure distillation. Derived from several sources, namely from natural gas and gas produced from the processing of petroleum (Light End)*

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

ULASAN

Jumlah pelanggan PDAM pada tahun 2021 sebanyak 14.646 pelanggan. Pelanggan terbanyak berada di Kecamatan Curup yang meliputi wilayah pemekaran kecamatan yaitu Kecamatan Curup Tengah, Kecamatan Curup Timur, Kecamatan Curup selatan dan Kecamatan Curup Utara. Dengan jumlah air yang diproduksi oleh PDAM Rejang Lebong tahun 2021 mencapai lebih dari 5 juta meter kubik, namun hanya 4,45 juta meter kubik air yang terjual.

DESCRIPTION

The number of electricity customers in 2021 which is 14.646 customers. The most customers are in the subdistricts of Curup which includes the sub-district expansion area namely Curup Tengah sub-district, Curup Timur sub-district, Curup Selatan sub-district, and Curup Utara sub-district. For the amount of water produced by the Rejang Lebong PDAM in 2021, it reached more than 5 million cubic meters, but only 4,45 million cubic meters of water were sold.

Tabel
Table 6.1**Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan, 2021**
Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch by Subdistrict, 2021

Kecamatan Subdistrict	Daya Terpasang Installed Electricity Power (KW)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)
(1)	(2)	(3)
Curup
Curup Utara
Curup Timur
Curup Selatan
Curup Tengah
Sindang Kelingi
Sindang Dataran
Kota Padang
Sindang Beliti Ilir
Bermani Ulu
Bermani Ulu Raya
Padang Ulak Tanding
Binduriang
Sindang Beliti Ulu
Selupu Rejang
Rejang Lebong	78 065 980	96 579 059

Sumber/Source: PT. PLN Rejang Lebong

Tabel 6.2
Table

Jumlah Sambungan Rumah Menurut Jenis Pelayanan, 2021
Number of House Connections by Type of Service, 2021

PDAM Unit Unit PDAM	Kelompok 1 Group 1		
	Tempat Ibadah/ Worship Place	KU, HU, KMU, WCU	Terminal Air/ Water Terminal
(1)	(2)	(3)	(4)
Curup (Curup + Curup Tengah)	-	64	16
Kota Padang	-	9	-
Padang Ulak Tanding	-	3	1
Belitar (Sindang Kelingi)	-	9	-
Sambirejo (Selupu Rejang)	-	2	-
BTN Depag (Curup Tengah)	-	3	-
Kampung Delima (Curup Timur)	-	10	4
Kampung Melayu (Bermani Ulu dan Bermani Ulu Raya)	-	20	-
Sindang Beliti Ulu	-	4	-
Rejang Lebong	-	124	21

Lanjutan Tabel 6.2

PDAM Unit Unit PDAM	Kelompok II Group II				
	RSS	Panti/Yayasan Orphanage/ Foundation	Sekolah/ School	Rumah Sakit/ Hospital	Instansi Pemerintah/ ABRI TK. Kec/ Government
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)
Curup (Curup + Curup Tengah)	-	1	57	2	6
Kota Padang	-	-	9	3	-
Padang Ulak Tanding	-	-	2	-	1
Belitar (Sindang Kelingi)	-	-	1	-	-
Sambirejo (Selupu Rejang)	-	-	7	-	2
BTN Depag (Curup Tengah)	-	-	4	-	1
Kampung Delima (Curup Timur)	-	-	7	-	-
Kampung Melayu (Bermani Ulu dan Bermani Ulu Raya)	-	-	12	-	2
Sindang Beliti Ulu	-	-	4	-	-
Rejang Lebong	-	1	103	5	21

Lanjutan Tabel 6.2

PDAM Unit Unit PDAM	Kelompok III Group III		
	Rumah Selain Rumah Mewah/ Houses Other Than Luxury Houses	Niaga Kecil, IRT	Instansi Pemerintah/ABRI TK.II
(1)	(2)	(3)	(4)
6Curup (Curup + Curup Tengah)	7 456	789	74
Kota Padang	905	-	6
Padang Ulak Tanding	562	4	13
Belitar (Sindang Kelingi)	678	-	1
Sambirejo (Selupu Rejang)	317	-	3
BTN Depag (Curup Tengah)	661	-	8
Kampung Delima (Curup Timur)	1 273	1	5
Kampung Melayu (Bermani Ulu dan Bermani Ulu Raya)	919	-	9
Sindang Beliti Ulu	693	-	2
Rejang Lebong	13 464	794	121

Lanjutan Tabel 6.2

PDAM Unit Unit PDAM	Kelompok IV Group IV		
	Rumah Mewah/ <i>Luxury House</i>	Industri/Niaga Besar	Kedutaan/ <i>Embassy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Curup (Curup + Curup Tengah)	-	-	-
Kota Padang	-	-	-
Padang Ulak Tanding	-	-	-
Belitar (Sindang Kelingi)	-	-	-
Sambirejo (Selupu Rejang)	-	-	-
BTN Depag (Curup Tengah)	-	-	-
Kampung Delima (Curup Timur)	-	-	-
Kampung Melayu (Bermani Ulu dan Bermani Ulu Raya)	-	-	-
Sindang Beliti Ulu	-	-	-
Rejang Lebong	-	-	-

Lanjutan Tabel 6.2

PDAM Unit Unit PDAM	Kelompok V Group V		
	Kolam Renang/ <i>Swimming Pool</i>	Pabrik AMDK	Terminal Induk/ <i>Terminal</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Curup (Curup + Curup Tengah)	1	-	-
Kota Padang	-	-	-
Padang Ulak Tanding	-	-	-
Belitar (Sindang Kelingi)	-	-	-
Sambirejo (Selupu Rejang)	-	-	-
BTN Depag (Curup Tengah)	-	-	-
Kampung Delima (Curup Timur)	-	-	-
Kampung Melayu (Bermani Ulu dan Bermani Ulu Raya)	-	-	-
Sindang Beliti Ulu	-	-	-
Rejang Lebong	1	-	-

Catatan/Note: *Curup Kota, Curup Utara, Curup Tengah, Curup Timur, dan Curup Selatan

Sumber/Source: Perumdair Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong

Tabel 6.3 Jumlah Air yang Diproduksi, Didistribusikan dan Dijual di Kabupaten Rejang Lebong, 2021
Number of Produced Water, Distributed Water and Sold Water in Rejang Lebong Regency, 2021

Pelanggan Customers	Jumlah Air (m3)		
	Produksi	Distribusi	Jual
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	437 613	389 476	253 057
Februari/February	419 055	372 959	241 555
Maret/March	432 985	385 357	259 952
April/April	429 172	381 963	258 899
Mei/May	414 683	369 068	247 369
Juni/June	416 946	371 082	238 582
Juli/July	407 636	362 796	239 383
Agustus/August	414 147	368 591	242 655
September/September	398 216	354 412	235 891
Oktober/October	409 567	364 515	232 335
November/November	401 797	357 599	225 478
Desember/December	419 070	372 980	233 906
Rejang Lebong	5 000 896	4 450 797	2 909 062

Sumber/Source: Perumdarn Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong

Ada **24 Desa Wisata**
di Kabupaten Rejang Lebong

*There is 24 Tourism Villages
in Rejang Lebong Regency*



2021

Ada **18.111 Wisatawan**
yang Mengunjungi Bukit Kaba

*There is 18.111 Tourism
who visited Bukit Kaba*

PENJELASAN TEKNIS

1. Konsep dan definisi untuk hotel dan pariwisata mengikuti rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO).
2. Usaha akomodasi adalah usaha yang menyediakan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi dengan furniture, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan sering kali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas seperti fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olah raga, fasilitas rekreasi, dan ruang rapat. Usaha penyediaan akomodasi yang tercakup disini adalah penyediaan akomodasi jangka pendek yang menyediakan akomodasi, khususnya untuk harian atau mingguan.
3. Restoran/ rumah makan adalah usaha yang mencakup jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan permanen yang menjual dan

TECHNICAL NOTES

1. *The concepts and definitions for hotel and tourism follow the recommendations from the World Tourism Organization (WTO) and the International Union of Office Travel Organization (IUOTO).*
2. *Accommodation establishment is an establishment that provide short-term accommodation for visitors and other travelers. This establishment may include the provision of accommodation facilities only or with food and beverages facilities. It includes the provision of accommodation with furniture, kitchen, with or without the services of maids and often includes some additional services and facilities such as parking, laundry, swimming pool, gymnasium, recreational facilities, and meeting rooms. Including accommodation establishment such as short-term accommodation, especially for daily or weekly.*
3. *Restaurant is a business that includes a type of food service business that is located in part or all of permanent buildings that sell and serve food and drinks to the*

menyajikan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya, baik dilengkapi dengan peralatan/perengkapan untuk proses pembuatan dan penyimpanan maupun tidak dan telah mendapatkan surat keputusan sebagai restoran/ rumah makan dari instansi yang membinanya.

public in their place of business, whether equipped with equipment / equipment for the manufacturing and storage process or not and has received a letter a decision as a restaurant from the agency that built it.

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

ULASAN

Keberadaan restoran/rumah makan dan hotel memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan pariwisata di suatu wilayah. Hotel merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk singgah para wisatawan sedangkan restoran/rumah makan adalah salah satu tempat yang dapat mencitrakan suatu wilayah menggunakan kekhasan daerah tersebut. Apabila dilihat jumlah restoran/rumah makan/warung/kedai makanan minuman di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2021 sebanyak 312 unit yang tersebar di seluruh kecamatan.

Jumlah ini berkurang dari 2019 dimana jumlah Restoran/rumah makan/warung/kedai makanan minuman mencapai 314. hal yang menarik adalah munculnya Restoran/rumah makan/warung/kedai makanan minuman di Kecamatan Sindang Beliti Ilir yang sudah ada 3 unit di 2021. meskipun di tahun tersebut masih di masa pandemi Covid-19.

DESCRIPTION

The existence of restaurants / restaurants and hotels have an important role in supporting the progress of tourism in a region. The hotel is one of the places used for tourists to stop by while the restaurant / restaurant is one of the places that can image an area using the peculiarities of the area. When viewed the number of restaurants / restaurants / stalls / food stalls in Rejang Lebong Regency in 2021 is as many as 312 units spread throughout the sub-district.

This number is reduced from 2019 where the number of restaurants / restaurants / stalls / food stalls reached 314 unit. The interesting thing is there is estaurants / restaurants / stalls / food stalls in Sindang Beliti Ilir sub-district as many as 3 units in 2021. Although in that year still in pandemic.

Tabel
Table 7.1**Jumlah Rumah Makan/Warung/Kedai Makan Menurut
Kecamatan, 2021**
Number of Restaurants by Subdistrict, 2021

Kecamatan Subdistrict	2021
(1)	(5)
Curup	99
Curup Utara	18
Curup Timur	29
Curup Selatan	23
Curup Tengah	60
Sindang Kelingi	1
Sindang Dataran	0
Kota Padang	0
Sindang Beliti Ilir	3
Bermani Ulu	0
Bermani Ulu Raya	10
Padang Ulak Tanding	6
Binduriang	0
Sindang Beliti Ulu	0
Selupu Rejang	63
Rejang Lebong	312

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong

Tabel
Table 7.2

Jumlah Pengunjung Tempat Wisata yang Berada di Bawah Pengelolaan Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong, 2016-2021
Number of Visitors to Tourist Attractions Under Local Government Management Rejang Lebong Regency, 2016-2021

Tahun Years	Suban Air Panas		Danau Mas Harus Bastari		Bukit Kaba		Jumlah
	Lokal	WNA	Lokal	WNA	Lokal	WNA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2016	20 207	-	20 437	-	-	-	40 644
2017	23 320	80	24 382	18	22 802	-	70 602
2018	23 127	30	22 853	10	32 674	-	78 694
2019	24 897	3	21 321	4	36 198	49	82 416
2020	10 148	5	8 002	-	12 010	10	30 160
2021	16 697	-	9 343	-	18 111	-	44 151

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong

Tabel
Table 7.3**Jumlah Desa Wisata Berdasarkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong, 2021**
Number of Tourist Villages by Subdistrict in Rejang Lebong Regency, 2021

Kecamatan Subdistrict	2021	Keterangan
(1)	(2)	(3)
Curup	-	
Curup Utara	2	Sudah ada SK
Curup Timur	1	1 Desa Wisata Pengelolaan melalui Bumdes
Curup Selatan	1	Sudah ada SK
Curup Tengah	-	
Sindang Kelingi	2	1 Sudah ada SK dan 1 Desa Wisata Pengelolaan melalui Bumdes
Sindang Dataran	1	Sudah ada SK
Kota Padang	1	1 Desa Wisata Pengelolaan melalui Bumdes
Sindang Beliti Ilir	2	Sudah ada SK
Bermani Ulu	4	3 Sudah ada SK dan 1 Desa Wisata Pengelolaan melalui Bumdes
Bermani Ulu Raya	4	Sudah ada SK
Padang Ulak Tanding	1	Sudah ada SK
Binduriang	-	
Sindang Beliti Ulu	1	Sudah ada SK
Selupu Rejang	4	Sudah ada SK
Rejang Lebong	24	

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong

BAB 8 Transportasi dan Komunikasi

Chapter 8 Transportation and Communication

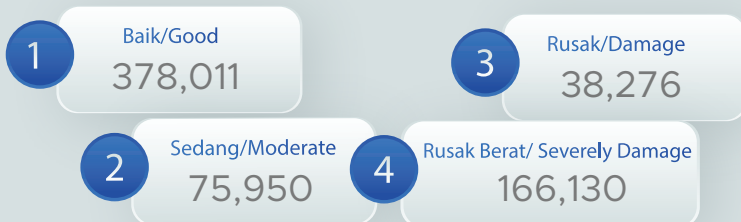
Panjang Jalan Menurut **Tingkat Kewenangan Pemerintahan** di Kabupaten Rejang Lebong (km), 2021

Length of Roads by Level of Government Authority in Rejang Lebong Regency (km), 2021



Panjang Jalan Menurut **Kondisi Jalan** di Kabupaten Rejang Lebong (km), 2021

Length of Roads by Conditions of Roads in Rejang Lebong Regency (km), 2021



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Jalan nasional adalah jalan kolektor dan jalan arteri yang tergabung dalam sistem jaringan jalan primer. Fungsi jalan nasional ini adalah untuk menghubungkan antar ibukota provinsi, jalan tol maupun jalan strategis berskala nasional
 2. Jalan provinsi adalah jalan kolektor yang ada dalam sistem jalan primer. Jalan provinsi mempunyai fungsi sebagai penghubung ibukota provinsi dengan ibukota kota/kabupaten, antar ibukota kabupaten/kota, hingga jalan strategis tingkat provinsi.
 3. Jalan kabupaten adalah jalan lokal yang tergabung dalam sistem jaringan jalan primer. Jalan kabupaten berfungsi sebagai penghubung ibukota kabupaten dengan kecamatan, antar kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan daerah / lokal, hingga jalan umum dan jalan strategis tingkat kabupaten.
 4. Jalan kota adalah jalan umum yang terdapat dalam sistem jaringan jalan sekunder. Jalan kota berfungsi sebagai penghubung antar pusat pelayanan dalam kota, pusat pelayanan dengan persil, antar persil, hingga antar
1. *National roads are collector roads and arterial roads incorporated in the primary road network system. The function of this national road is to connect between provincial capitals, toll roads and strategic roads on a national scale.*
 2. *Provincial roads are collector roads that exist in the primary road system. Provincial roads have a function as a link between the provincial capital and the capital of the city / district, between the capital of the district / city, to the strategic road at the provincial level.*
 3. *District roads are local roads that are incorporated in the primary road network system. The district road serves as the liaison of the district capital with the subdistrict, between sub-districts, the district capital with local activity centers, between regional / local activity centers, to public roads and strategic roads at the district level.*
 4. *City roads are public roads contained in the secondary road network system. City street serves as a link between the service centers in the city, service centers with parcels, between parcels, to between residential centers in the*

- pusat pemukiman dalam kota.
5. Jalan desa adalah jalan umum dengan fungsi sebagai penghubung kawasan dan/atau antar pemukiman yang ada di desa, hingga jalan lingkungan.
6. Kantor Pos adalah suatu unit pelaksana teknis yang menyediakan jasa pos dan giro secara lengkap dan pelayanannya dilakukan oleh PT (Persero) Pos Indonesia.
7. Kantor Pos Pembantu adalah unit usaha PT Pos Indonesia (Persero) di luar kota yang bertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran serta kepengurusan eksploitasinya kepada Kantor Pos dan Giro
- city.
5. *Village road is a public road with a function as a link between areas and / or between settlements in the village, to environmental roads.*
6. *The Post Office is a technical implementing unit that provides complete postal and giro services and the services are carried out by PT (Persero) Pos Indonesia.*
7. *Post Office Subsidiaries is a business unit of PT Pos Indonesia (Persero) outside the city which is responsible for receipts and expenditures as well as management of its exploitation to the Post and Giro Offices.*

ULASAN

Pembangunan dan peningkatan fasilitas transportasi seperti jalan dan jembatan penting demi memudahkan hubungan komunikasi dan proses mobilisasi penduduk antar daerah dalam menunjang kelancaran distribusi barang dan jasa sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, utamanya untuk daerah-daerah sulit terjangkau dan terisolir.

Pada tahun 2021, panjang jalan Kabupaten Rejang Lebong adalah 658,367 km. Sekitar 57,42 persen dari panjang tersebut dalam kondisi baik, 11,54 persennya dalam kondisi sedang dan kondisi rusak sebanyak 5,81 persen. Sementara itu, jalan dalam kondisi rusak berat masih ada yakni 25,23 persen.

Transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Terdapat hubungan erat antara transportasi dengan jangkauan dan lokasi kegiatan manusia, barang-barang dan jasa. Dalam kaitan dengan kehidupan manusia, transportasi memiliki peranan penting dalam aspek-aspek sosial, ekonomi, lingkungan, politik dan pertahanan keamanan. Dalam aspek perekonomian, transportasi mempunyai pengaruh yang besar.

DESCRIPTION

The development and improvement of transportation facilities such as roads and bridges are important to facilitate communication relationships and the process of mobilization of residents between regions in supporting the smooth distribution of goods and services so as to have an impact on improving economic growth, especially for hard-to-reach and isolated areas.

In 2021, the road length of Rejang Lebong Regency is 658,367 km. About 57.42 percent of the length was in good condition, 11.54 percent was in moderate condition and 5.81 percent damaged. Meanwhile, the road is still heavily damaged is 25.23 percent.

Transportation is an inseparable part of human life. There is a close relationship between transportation and the range and location of human activities, goods and services. In relation to human life, transportation has an important role in the social, economic, environmental, political and security defense aspects. In terms of the economy, transportation has a big influence.

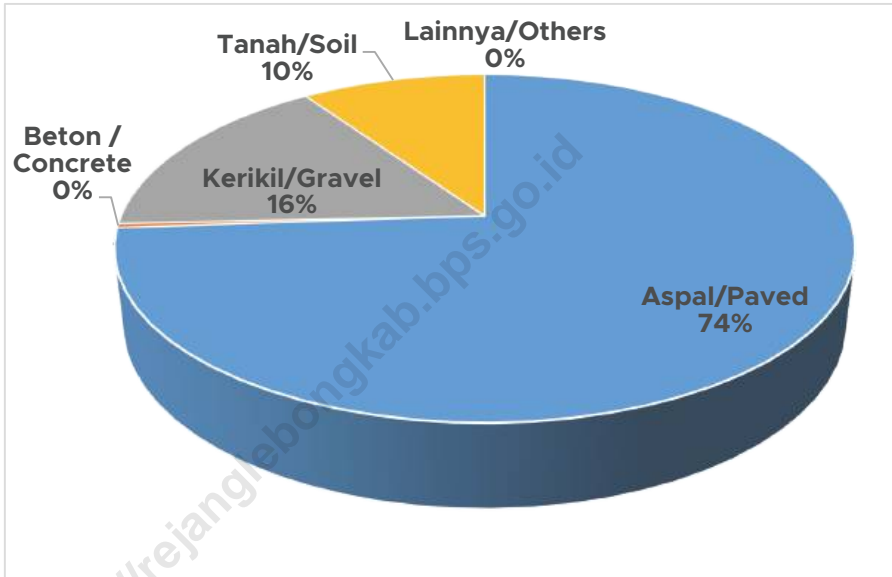
Sementara itu, kantor pos pembantu yang ada di Kabupaten Rejang Lebong ada sebanyak 4 buah. Kantor pos pembantu ini tersebar di Kecamatan Curup, Sindang Kelingi, Bermani Ulu Raya, dan Selupu Rejang.

Meanwhile, there are 4 post offices subsidiaries in Rejang Lebong Regency. These post offices subsidiaries are located in the Districts of Curup, Sindang Kelingi, Bermani Ulu Raya, and Selupu Rejang.

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

Gambar 8.1
Figures

Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Rejang Lebong, 2021
Type of Road Surface in Rejang Lebong Regency, 2021



8.1 TRANSPORTASI TRANSPORTATION

Tabel 8.1.1 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Rejang Lebong (km), 2019–2021
Table 8.1.1 Length of Roads by Level of Government Authority in Rejang Lebong Regency (km), 2019–2021

Tingkat Kewenangan Pemerintahan Level of Government Authority	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Negara/State	64,190	64,190	64,190
Provinsi/Province	99,780	99,780*	99,780
Kabupaten Regency	658,367	658,367	658,367
Jumlah/Total	822,337	822,337*	822,337

*Perbaikan data

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Rejang Lebong /
Department of Public Works, Spatial Planning, Housing and Settlement Areas of Rejang Lebong Regency

Tabel 8.1.2 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Rejang Lebong (km), 2019–2021
Table *Length of Roads by Type of Road Surface in Rejang Lebong Regency (km), 2019–2021*

Jenis Permukaan Jalan <i>Type of Road Surface</i>	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspal/ <i>Paved</i>	502,748	509,363	486,537
Beton / <i>Concrete</i>	0,720	3,584	2,500
Kerikil/ <i>Gravel</i>	80,149	71,320	106,030
Tanah/ <i>Soil</i>	74,750	74,100	63,300
Lainnya/ <i>Others</i>	0	0	0
Jumlah/<i>Total</i>	658,367	658,367	658,367

Sumber/*Source*: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Rejang Lebong /
 Department of Public Works, Spatial Planning, Housing and Settlement Areas of Rejang Lebong Regency

Tabel 8.1.3 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Rejang Lebong (km), 2019–2021
Table 8.1.3 Length of Roads by Condition of Roads in Rejang Lebong Regency (km), 2019–2021

Kondisi Jalan Condition of Roads	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Baik/Good	378,441	365,902	378,011
Sedang/Moderate	52,670	92,084	75,950
Rusak/Damage	69,161	72,786	38,276
Rusak Berat/Severely Damage	158,095	127,595	166,130
Jumlah/Total	658,367	658,367	658,367

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Rejang Lebong / Department of Public Works, Spatial Planning, Housing and Settlement Areas of Rejang Lebong Regency

8.2 KOMUNIKASI COMMUNICATION

Tabel 8.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong, 2018–2021
Number of Post Offices Subsidiaries by Subdistrict in Rejang Lebong Regency, 2018–2021

Kecamatan Subdistrict	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Curup	1	1	1	1
Curup Utara	-	-	-	-
Curup Timur	-	-	-	-
Curup Selatan	-	-	-	-
Curup Tengah	-	-	-	-
Sindang Kelingi	1	1	1	1
Sindang Dataran	-	-	-	-
Kota Padang	-	-	-	-
Sindang Beliti Ilir	-	-	-	-
Bermani Ulu	-	-	-	-
Bermani Ulu Raya	1	1	1	1
Padang Ulak Tanding	-	-	-	-
Binduriang	-	-	-	-
Sindang Beliti Ulu	-	-	-	-
Selupu Rejang	1	1	1	1
Rejang Lebong	4	4	4	4

Sumber/Source: Kantor Pos Indonesia, Curup - 39100 / Post Office of Indonesia, Curup - 39100

BAB 9 Koperasi

Chapter 9 Cooperatives

Jumlah **Koperasi Aktif** di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2021 sebanyak

Number of Active Cooperative in Rejang Lebong Regency

92



Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Rejang Lebong

Number of Cooperative by Kind of Cooperative in Rejang Lebong Regency, 2021

20

52

7

0

KUD

KPRI

KOPKAR

KOPPAS

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <p>1. Koperasi adalah perusahaan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Bentuk badan hukum koperasi ini dikeluarkan dan disahkan oleh Departemen Koperasi.</p> | <p>1. <i>Cooperative is a company consisting of individuals or cooperative legal entities based on their activities based on cooperative principles as well as a people's economic movement based on the principle of kinship. This cooperative legal entity form is issued and ratified by the Department of Cooperatives.</i></p> |
| <p>2. KUD adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.</p> | <p>2. <i>KUD is an economic organization with a social character and a forum for the development of various economic activities of rural communities organized by and for the community itself.</i></p> |
| <p>3. Non KUD adalah suatu organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau berbadan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi berbagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan</p> | <p>3. <i>Non KUD is an economic organization for public with a social character, with the cooperative legal members or entity, which is an economic arrangement of various joint venture based on the principle of kinship.</i></p> |
| <p>4. KPRI merupakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang didirikan serta dikelola untuk kepentingan Pegawai Negeri Sipil.</p> | <p>4. <i>KPRI is the Indonesian Civil Servant Cooperative which was established and managed for the benefit of Civil Servants.</i></p> |

5. Kopkar (Koperasi karyawan) adalah koperasi yang dibentuk di sebuah perusahaan. Anggota dan pengurus koperasi karyawan adalah para karyawan dari perusahaan tersebut.
 6. Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) merupakan Koperasi yang beranggotakan para pedagang pasar. Pada umumnya pedagang di setiap pasar mendirikan Koperasi untuk melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan para pedagang, misalnya modal dan penyediaan barang dagangan
5. *Kopkar (Employee Cooperative) is a cooperative formed in a company. The members and management of the employee cooperative are the employees of the company.*
 6. *The Market Traders Cooperative (KOPPAS) is a cooperative whose members are market traders. In general, traders in each market establish cooperatives to serve the needs related to the activities of traders, such as capital and the provision of merchandise*

ULASAN

Selain perbankan, koperasi (KUD maupun non KUD) diharapkan semakin besar peranannya dalam menggerakkan perekonomian rakyat. Untuk mencapai maksud tersebut, pemerintah telah melakukan upaya-upaya antara lain melalui pemberian tambahan modal kegiatan usaha, pembiasaan manajemen, mengikutsertakan koperasi dalam mengelola berbagai bantuan pemerintah, dan lain-lain.

Pada tahun 2021, koperasi aktif yang ada di Kabupaten Rejang Lebong adalah sebanyak 92 buah yang tersebar di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Koperasi aktif terbanyak ada di Kecamatan Curup yaitu sebanyak 28, Curup Tengah sebanyak 22 dan Curup Selatan sebanyak 13. Terdapat dua kecamatan yang tidak memiliki koperasi yaitu Kecamatan Kota Padang dan Sindang Beliti Ulu.

Jika dilihat dari jenis koperasi. Koperasi KUD ada sebanyak 20 di Kabupaten Rejang Lebong. Untuk jenis koperasi KPRI cukup banyak yaitu sebanyak 52 dan Koperasi KOPKAR ada sebanyak 7 koperasi.

DESCRIPTION

In addition to banking, cooperatives (KUD and non-KUD) are expected to play a greater role in driving the people's economy. To achieve this goal, the government has made efforts, among others, through the provision of additional capital for business activities, management financing, involving cooperatives in managing various government assistance, and others.

In 2021, the active cooperatives in Rejang Lebong Regency are as many as 92 pieces spread across the sub-districts in Rejang Lebong Regency. The most active cooperatives are in Curup Subdistrict with 28, Central Curup 22 and South Curup 13. There are two subdistricts that do not have cooperatives, namely Kota Padang and Sindang Beliti Ulu Subdistricts.

When viewed from the type of cooperative. There are 20 KUD cooperatives in Rejang Lebong Regency. For the types of KPRI cooperatives, there are quite a lot, namely 52 and KOPKAR cooperatives as many as 7 cooperatives.

Tabel
Table 9.1**Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong, 2019-2021**
Number of Active Cooperative by Subdistrict in Rejang Lebong Regency, 2019-2021

Kecamatan Subdistrict	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Curup	28	28	28
Curup Utara	3	3	3
Curup Timur	7	7	7
Curup Selatan	12	13	13
Curup Tengah	21	22	22
Sindang Kelingi	1	1	1
Sindang Dataran	2	2	2
Kota Padang	-	0	0
Sindang Beliti Ilir	1	1	1
Bermani Ulu	1	1	1
Bermani Ulu Raya	2	2	2
Padang Ulak Tanding	3	3	3
Binduriang	1	1	1
Sindang Beliti Ulu	-	0	0
Selupu Rejang	8	8	8
Rejang Lebong	90	92	92

Sumber/Source: Dinas Perdagangan, UKM, Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Rejang Lebong / Department Of Trades, SMEs, Cooperatives and Industry of Rejang Lebong Regency

Tabel
Table 9.2**Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan Kabupaten Rejang Lebong, 2021**
Number of Cooperative by Kind of Cooperative and Subdistrict in Rejang Lebong Regency, 2021

Kecamatan Subdistrict	Jenis Koperasi/ Kind of Cooperative					Jumlah Total
	KUD	KPRI	KOPKAR	KOPPAS	Lainnya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Curup	1	23	3	0	30	57
Curup Utara	1	2	0	0	7	10
Curup Timur	1	5	2	0	2	10
Curup Selatan	1	2	0	0	15	18
Curup Tengah	0	12	2	0	39	53
Sindang Kelingi	2	1	0	0	4	7
Sindang Dataran	1	0	0	0	3	4
Kota Padang	4	1	0	0	3	8
Sindang Beliti Ilir	0	0	0	0	1	1
Bermani Ulu	2	0	0	0	3	5
Bermani Ulu Raya	1	0	0	0	2	3
Padang Ulak Tanding	2	3	0	0	1	6
Binduriang	1	1	0	0	2	4
Sindang Beliti Ulu	0	0	0	0	0	0
Selupu Rejang	3	2	0	0	10	15
Rejang Lebong	20	52	7	0	122	201

Sumber/Source: Dinas Perdagangan, UKM, Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Rejang Lebong / Department Of Trades, SMEs, Cooperatives and Industry of Rejang Lebong Regency

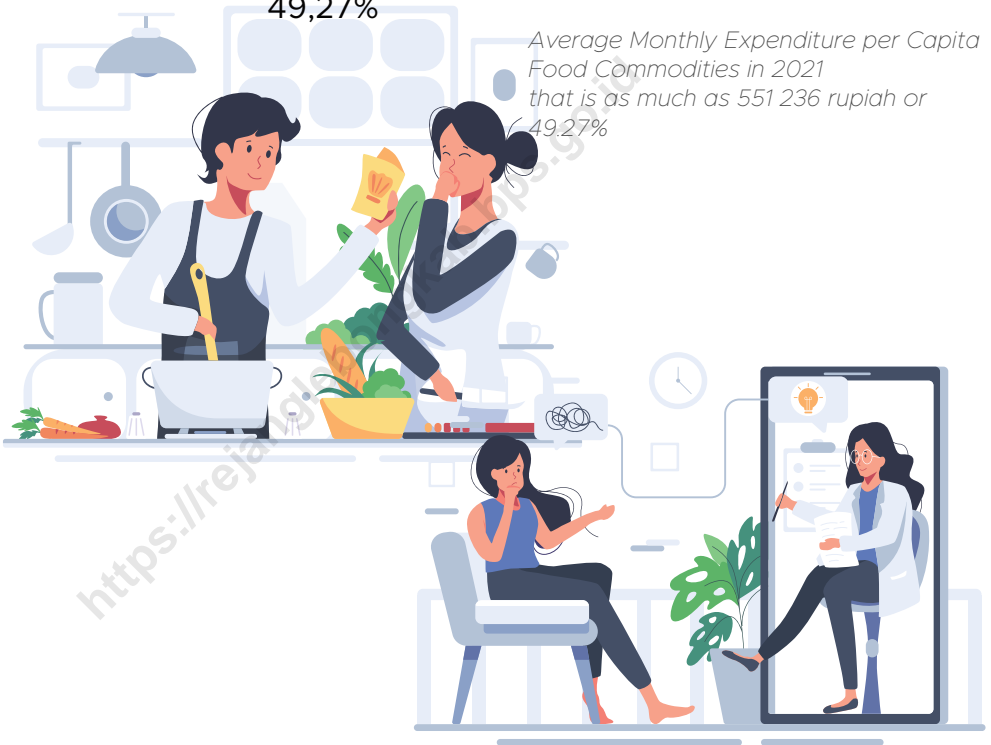
BAB 10 Pengeluaran Penduduk

Chapter 10

Population Expenditure

Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan
Komoditas Makanan tahun 2021
yaitu sebanyak 551 236 rupiah atau
49,27%

*Average Monthly Expenditure per Capita
Food Commodities in 2021
that is as much as 551 236 rupiah or
49,27%*



Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan
Komoditas Non Makanan tahun 2021
yaitu sebanyak 567 553 rupiah atau 50,73%

*Average Monthly Expenditure per Capita
Non-Food Commodities in 2021
that is as much as 567 553 rupiah or 50.73%*

PENJELASAN TEKNIS

1. Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka konsumsi/pengeluaran rata-rata perkapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.

TECHNICAL NOTES

1. The average monthly expenditure is the cost incurred for the consumption of all household members for a month divided by the number of household members. Spending on food consumption is calculated over the past week, while non-food consumption is calculated last month and year. Both food and non-food consumption are further converted into an average month's expenditure. The average consumption/expenditure per capita figure presented in this publication is obtained from the results of the total consumption of all households (whether consuming food or not) to the population.

ULASAN

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan. Semakin tinggi proporsi pengeluaran untuk makanan mengindikasikan taraf kehidupan yang masih rendah, sebaliknya semakin tinggi pengeluaran bukan makanan mengindikasikan taraf kehidupan yang semakin baik. Sebab konsumsi makanan memiliki batas maksimal, dan konsumsi bukan makanan tidak memiliki batas maksimal. Ketika kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan, misalnya pembelian barang-barang tahan lama, mobil, motor, dll.

Pada tahun 2021 porsi pengeluaran bukan makanan penduduk Kabupaten Rejang Lebong, secara umum sudah lebih tinggi dibandingkan pengeluaran makanan. Persentase pengeluaran bukan makanan yaitu sebesar 50,73 persen lebih tinggi dibandingkan pengeluaran makanan yang hanya 49,27 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa, pendapatan yang diperoleh rumah tangga lebih besar digunakan untuk memenuhi konsumsi bukan makanan seperti pendidikan, kesehatan, rekreasi dan bukan makanan lainnya jika dibandingkan pengeluaran makanan.

DESCRIPTION

Household expenses consist of food and non-food expenditures. The higher the proportion of food expenditure indicates a low standard of living, on the contrary the higher non-food expenditure indicates a better standard of living. Because food consumption has a maximum limit, and non-food consumption does not have a maximum limit. When food needs have been met, excess income will be used to meet nonfood needs, e.g. purchases of durable goods, cars, motorcycles, etc.

In 2020, the portion of non-food expenditure in Rejang Lebong Regency, in general, is already higher than food expenditure. The percentage of non-food expenditure is 50,73 percent higher than food expenditure which is only 49,27 percent. This indicates that the income earned by households is greater used to meet nonfood consumption such as education, health, recreation and other non-food expenditures when compared to food expenditures.

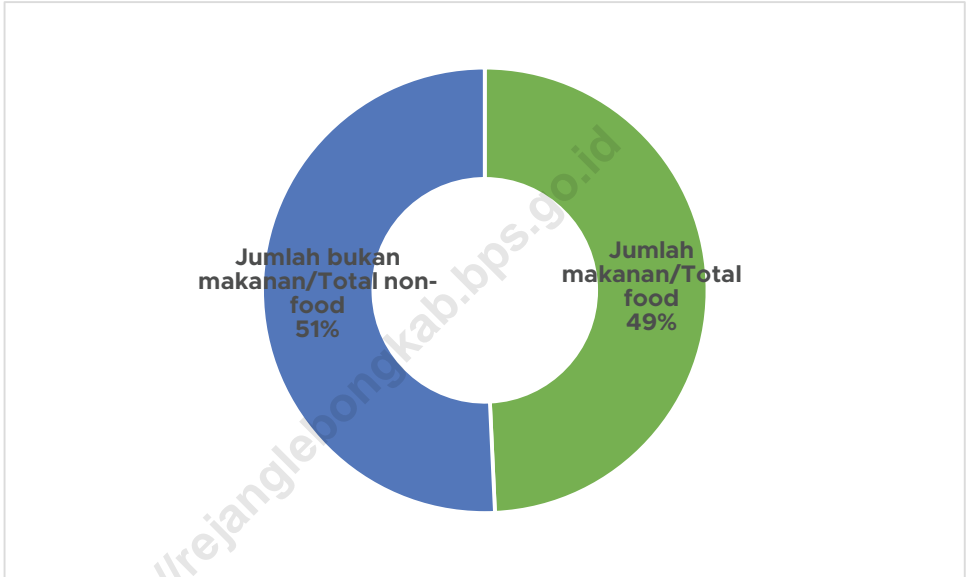
Lebih lanjut, komoditas makanan dan minuman jadi merupakan pengeluaran yang mendominasi pengeluaran makanan penduduk Kabupaten Rejang Lebong yaitu sebesar 13,49 persen. Sedangkan pada pengeluaran konsumsi non makanan, komoditas perumahan dan fasilitas rumah tangga memiliki proporsi yang tertinggi dibandingkan pengeluaran non makanan lainnya yaitu sebesar 23,51 persen.

Furthermore, the finished food and beverage commodity is an expenditure that dominates the food expenditure of the people of Rejang Lebong Regency, which is 13,49 percent. Spending on non-food consumption, housing commodities and household facilities had the highest proportion compared to other non-food expenditures of 23,51 percent.

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

Gambar 10.1
Figures

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Rejang Lebong, 2021
Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Rejang Lebong Regency, 2021



Tabel
Table 10.1

Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Rejang Lebong, 2020 dan 2021
Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Rejang Lebong Regency, 2020 and 2021

Kelompok Komoditas/Commodity Group	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food		
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	76 815	80 986
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	4 532	5 852
Ikan/udang/cumi/kerang/ <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	30 594	35 140
Daging/ <i>Meat</i>	16 930	21 706
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	22 466	24 436
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	54 531	60 853
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	9 708	11 136
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	23 960	23 491
Minyak dan kelapa/ <i>Oil and coconut</i>	12 254	14 599
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	18 925	18 397
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	7 646	9 500
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	10 281	11 946
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	129 440	150 929
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	73 012	82 264
Jumlah makanan/Total food	491 093	551 236
Bukan makanan/Non-food		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facilities</i>	205 762	263 073
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	94 837	106 781
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	35 982	34 430
Barang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	45 180	118 237
Pajak, pungutan, dan asuransi/ <i>Taxes and insurance</i>	22 048	34 938
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/ <i>Parties and ceremonies</i>	10 525	10 094
Jumlah bukan makanan/Total non-food	414 334	567 553
Jumlah/Total	905 427	1 118 789

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

Tabel
Table 10.2

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Rejang Lebong, 2020 dan 2021
Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Rejang Lebong Regency, 2020 and 2021

Kelompok Komoditas/Commodity Group	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food		
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	8,48	7,24
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,50	0,52
Ikan/udang/cumi/kerang/ <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	3,38	3,14
Daging/ <i>Meat</i>	1,87	1,94
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	2,48	2,18
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	6,02	5,44
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	1,07	1,00
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	2,65	2,10
Minyak dan kelapa/ <i>Oil and coconut</i>	1,35	1,30
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	2,09	1,64
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,84	0,85
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	1,14	1,07
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	14,30	13,49
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	8,06	7,35
Jumlah makanan/Total food	54,24	49,27
Bukan makanan/Non-food		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facilities</i>	22,73	23,51
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	10,47	9,54
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	3,97	3,08
Barang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	4,99	10,57
Pajak, pungutan, dan asuransi/ <i>Taxes and insurance</i>	2,44	3,12
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/ <i>Parties and ceremonies</i>	1,16	0,90
Jumlah bukan makanan/Total non-food	45,76	50,73
Jumlah/Total	100,00	100,00

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

Tabel
Table 10.3

Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Rejang Lebong, 2020 dan 2021
Percentage of Population by Class of Monthly Expenditure per Capita in Rejang Lebong Regency, 2020 and 2021

Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah) <i>Class of Monthly Expenditure per Capita (rupiahs)</i>	2020	2021
(1)	(2)	(3)
< 150 000	0,00	0,00
150 000–199 999	0,00	0,00
200 000–299 999	0,38	0,38
300 000–499 999	18,79	14,65
500 000–749 999	33,95	25,05
750 000–999 999	19,16	20,04
1 000 000–1 499 999	15,48	24,52
> 1 500 000	12,24	15,37
Jumlah/Total	100,00	100,00

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

BAB 11 Perdagangan

Chapter 11 Trade

Terdapat **3 pasar** di
Kabupaten Rejang Lebong



Terdapat **1 030 kios**
di
Kabupaten Rejang Lebong

Sumber/Source: Dinas Perdagangan, UKM, Koperasi dan
Perindustrian Kabupaten Rejang Lebong 2020/
Department Of Trades, SMEs, Cooperatives and Industry of
Rejang Lebong Regency 2020

PENJELASAN TEKNIS

1. Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang dan jasa. Pasar dapat menggunakan bangunan yang bersifat permanen atau semi permanen ataupun tanpa bangunan. Barang yang diperjualbelikan di dalam pasar dapat terdiri dari banyak komoditas (campuran) ataupun secara khusus suatu komoditas tertentu.
2. Minimarket/swalayan adalah sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran, dan semua barang memiliki label harga, dengan luas bangunan kurang dari 400 m². Luas yang dimaksud merujuk pada luas lantai yang terdapat pelayanan (menjual barang).
3. Toko/warung kelontong adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat usaha dibangun tetap untuk menjual barang keperluan sehari-hari secara eceran, tidak mempunyai sistem pelayanan mandiri yang dikelola oleh satu penjual

TECHNICAL NOTES

1. *The market is a meeting place between sellers and buyers of goods and services. The market can use buildings that are permanent or semi-permanent or without buildings. Goods sold in the market can consist of many commodities (mixed) or specifically a particular commodity.*
2. *Minimarket / self-service is a selfservice system, selling various types of goods in retail, and all goods have a price tag, with a building area of less than 400 m². The area in question refers to the area of the floor that there is a service (selling goods).*
3. *Grocery store / stall is a building that serves as a place of business built permanently to sell daily necessities in retail, does not have a self-service system managed by one seller*

ULASAN

Berdasarkan data Dinas Perdagangan, UKM, Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Rejang Lebong diperoleh informasi bahwa pada tahun 2020 di wilayah Kabupaten Rejang Lebong terdapat 3 pasar dan 1 032 kios. Untuk data jumlah toko dan warung datanya tidak tersedia di dinas terkait.

DESCRIPTION

Based on data from the Department of Trade, SMEs, Cooperatives and Industry of Rejang Lebong Regency, information was obtained that in 2020 in the Rejang Lebong Regency there were 3 markets and 1 032 kiosks. For data on the number of shops and stalls, the data is not available at the relevant agency.

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

Tabel
Table 11.1

**Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di
Kabupaten Rejang Lebong, 2018–2020**
**Number of Trading Facilities by Type of Facility in Rejang
Lebong Regency, 2018–2020**

Jenis Sarana Perdagangan Type of Trading Facilities	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Pasar/Market	3	3	3
Toko/Store
Kios	...	1 032	1 032
Warung
Jumlah/Total

Sumber/Source: Dinas Perdagangan, UKM, Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Rejang Lebong / Department Of Trades, SMEs, Cooperatives and Industry of Rejang Lebong Regency

BAB 12 Sistem Neraca Regional

Chapter 12 System of Regional Accounts

Top 4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2021**

Top 4 Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2021**

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishing

30,98%



2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

16,86%



10,55%

3. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security



10,00%

4. Jasa Pendidikan/ Education



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNN 2008).
 2. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk
1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
 2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (municipalities). To compile these statistics, two approaches*

menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa

have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. *GRDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and*

Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDRB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

4. *GRDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GRDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi;

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others*

restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun
6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military*

untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

defense services and the police's security.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkatan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.
7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.*
8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden).
8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods*

Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

and services consist of transaction of goods and services from nonresidents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and nonresidents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.

9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.
10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan

9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*
10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

11. Pendapatan per kapita adalah pendapatan Regional atau Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.
11. *Per Per capita income is regional income or Net Regional Product at factor cost divided by mid-year population.*

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

ULASAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pada tahun 2021, total PDRB Kabupaten Rejang Lebong atas dasar harga berlaku mencapai 10 091,53 miliar rupiah, meningkat sebanyak 5,81 persen dibandingkan tahun 2020. Dan pada tahun 2021 pula, PDRB Kabupaten Rejang Lebong atas dasar harga konstan 2010 mencapai 6 274,23 milyar rupiah, naik sebanyak 3,14 persen dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 6 083,03.

Apabila kita lihat tren tahun sebelumnya, yaitu, 2017-2019, perekonomian Kabupaten Rejang Lebong konsisten untuk terus tumbuh sekitar hampir 5 persen per tahun, akan tetapi dikarenakan pandemi Covid-19 membuat di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rejang Lebong mengalami penurunan yaitu sebesar 0,07 persen. Pandemi telah memukul telak perekonomian baik secara regional maupun nasional. Kemudian, di tahun 2021 perekonomian Kabupaten Rejang Lebong kembali naik sebesar 3,14 persen.

Sampai dengan tahun 2021, peranan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam perekonomian Kabupaten Rejang Lebong masih sangat dominan.

DESCRIPTION

Gross Regional Domestic Product (GDP) is an indicator to measure the economic growth of a region. In 2021, total GDP of Rejang Lebong Regency on the basis of prevailing prices reached 10 091.53 billion rupiah, an increase of 5,81 percent compared to 2020. And in 2021, PDRB of Rejang Lebong Regency on the basis of constant price in 2010 reached 6 274.23 billion rupiah, increase of 3,14 percent compared to 2020 of 6 083.03.

When we view the previous year's trend, 2017-2019, the economy of Rejang Lebong Regency is consistent to continue to grow around 5 percent per year, but due to the Covid-19 pandemic makes in 2020 the economic growth of Rejang Lebong Regency becomes decrease, it is about 0,07 percent. The pandemic has hit the economy both regionally and nationally. Then, in 2021 the economy of Rejang Lebong Regency is increase again by 3,14 percent

Until 2021, the role of the Agriculture, Forestry, and Fishing in the economy of Rejang Lebong Regency is still very dominant.

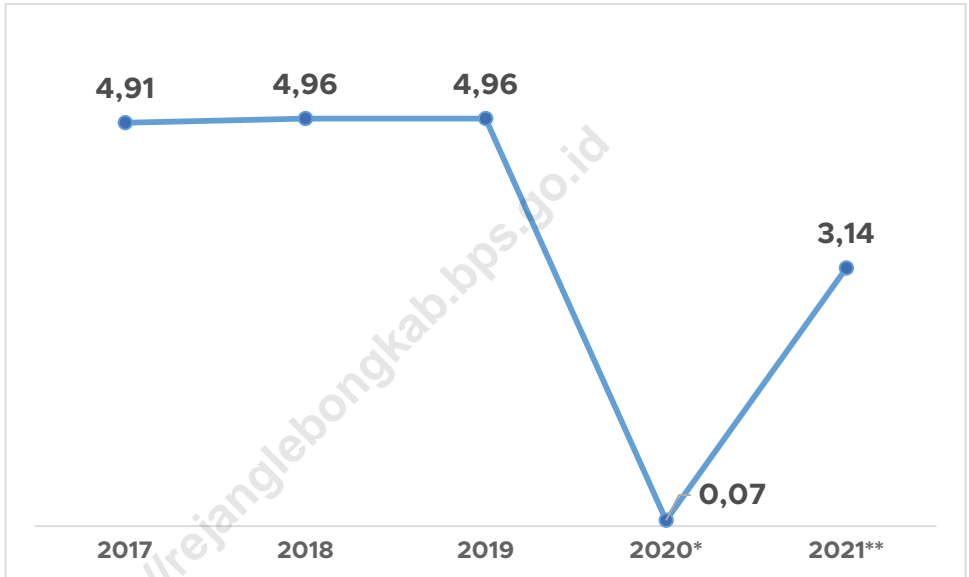
Nilai nominal PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atas dasar harga berlaku pada tahun 2021 mencapai 3 125,98 miliar rupiah, dengan besar sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Rejang Lebong sebesar 30,98 persen. Disusul dengan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil di urutan kedua yaitu sebesar 16,86 persen. Selanjutnya diurutan ketiga adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib yaitu sebesar 10,55 persen.

Nominal value of PDRB of Agriculture, Forestry, and Fishing on the basis of prevailing prices in 2021 reached 3 125.98 billion rupiah, with a large contribution to the GDP of Rejang Lebong Regency of 30,98 percent. Followed by the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles sector in the second place of 16,86 percent. Then, the third place is the Public Administration and Defence; Compulsory Social Security sector is about 10,55 percent.

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

Gambar 12.1
Figures

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2017–2021
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2017–2021



Tabel
Table 12.1**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar rupiah), 2017–2021****Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry (Billion rupiahs), 2017–2021**

	Lapangan Usaha/Industry	2017	2018	2019	2020*	2021**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	2 516,50	2 699,76	2 877,26	2 938,81	3 125,98
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	113,47	121,83	127,13	128,63	133,14
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	339,34	365,92	383,26	392,98	414,08
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6,64	7,41	8,41	9,21	10,04
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	13,00	14,24	15,19	15,72	16,13
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	339,43	378,92	409,05	413,90	436,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1 301,94	1 475,80	1 641,02	1 598,55	1 701,03
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	416,55	458,02	504,45	534,44	575,11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	150,18	168,16	188,56	193,14	198,64
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	191,45	211,54	231,85	247,00	264,52

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.1

Lapangan Usaha/Industry		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	258,62	268,68	274,62	297,23	333,27
L	Real Estat/Real Estate Activities	299,88	318,18	336,27	340,71	344,87
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	12,13	13,24	14,25	14,21	14,59
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	861,88	957,27	1.024,43	1.032,16	1.064,73
P	Jasa Pendidikan/Education	820,71	880,68	947,00	972,29	1.008,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	207,23	233,82	260,47	281,03	315,05
R,S,T,U	Jasa Lainnya/Other Services Activities	98,02	111,56	125,78	127,28	135,35
Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product		7.946,95	8.685,05	9.368,98	9.537,30	10.091,53

Catatan/Note: * Angka Sementara / Preliminary Figures
** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/ BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

Tabel
Table 12.2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milliar rupiah), 2017–2021
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (Billion rupiahs), 2017–2021

	Lapangan Usaha/Industry	2017	2018	2019	2020*	2021**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	1 696,19	1 747,56	1 808,12	1 816,65	1 865,52
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	79,84	82,35	84,21	83,91	85,29
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	240,45	249,55	255,66	249,34	255,18
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	5,14	5,51	5,89	6,32	6,82
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	10,02	10,44	10,69	10,73	10,88
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	212,30	227,47	240,76	240,64	244,44
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	970,96	1 049,01	1 134,40	1 089,62	1 134,29
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	314,24	333,40	359,13	364,98	375,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	99,57	108,48	117,46	117,15	118,69
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	162,98	174,95	187,94	197,86	210,15

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.2*

Lapangan Usaha/Industry		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	179,05	180,41	182,39	197,41	212,31
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	229,12	237,56	245,84	247,98	248,17
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,40	8,83	9,23	9,11	8,93
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	539,00	569,53	595,44	592,14	606,92
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	565,57	585,91	603,67	612,87	627,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	138,91	149,76	161,32	169,57	186,41
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	66,27	71,25	76,80	76,76	77,60
Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product		5 518,00	5 791,95	6 078,95	6 083,03	6 274,23

Catatan/Note: * Angka Sementara / *Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/ *BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

Tabel
Table 12.3

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017–2021
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2017–2021

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2017	2018	2019	2020*	2021**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	31,67	31,09	30,71	30,81	30,98
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1,43	1,40	1,36	1,35	1,32
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,27	4,21	4,09	4,12	4,10
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,08	0,09	0,09	0,10	0,10
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,27	4,36	4,37	4,34	4,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	16,38	16,99	17,52	16,76	16,86
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5,24	5,27	5,38	5,60	5,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,89	1,94	2,01	2,03	1,97
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	2,41	2,44	2,47	2,59	2,62
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,25	3,09	2,93	3,12	3,30

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.3

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3,77	3,66	3,59	3,57	3,42
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,15	0,15	0,15	0,15	0,14
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	10,85	11,02	10,93	10,82	10,55
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	10,33	10,14	10,11	10,19	10,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,61	2,69	2,78	2,95	3,12
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,23	1,28	1,34	1,33	1,34
Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Note*: * Angka Sementara / *Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Sumber/*Source*: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/ *BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

Tabel
Table 12.4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2017–2021
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2017–2021

Lapangan Usaha/Industry		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	2,49	3,03	3,47	0,47	2,69
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1,93	3,14	2,26	-0,36	1,65
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,41	3,78	2,45	-2,47	2,34
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6,71	7,10	6,89	7,44	7,90
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	3,60	4,26	2,35	0,38	1,42
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,41	7,14	5,84	-0,05	1,58
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,57	8,04	8,14	-3,95	4,10
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5,74	6,10	7,72	1,63	2,88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	8,84	8,96	8,27	-0,26	1,32
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	7,76	7,34	7,42	5,28	6,21

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.4*

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,82	0,76	1,10	8,24	7,55
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	4,52	3,68	3,49	0,87	0,08
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,98	5,09	4,61	-1,36	-1,93
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,28	5,66	4,55	-0,55	2,50
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4,29	3,59	3,03	1,52	2,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,78	7,81	7,72	5,11	9,93
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	8,42	7,51	7,79	-0,05	1,10
Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product		4,91	4,96	4,96	0,07	3,14

Catatan/*Note*: * Angka Sementara / *Preliminary Figures*
 ** Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Sumber/*Source*: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/ *BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

Tabel
Table 12.5

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Rejang Lebong (Miliar rupiah), 2017–2021
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Rejang Lebong Regency (billion rupiahs), 2017–2021

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	5 159,10	5 527,13	5 918,49	6 014,88	6 242,27
Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	158,32	173,70	195,10	186,46	182,20
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	1 037,10	1 121,47	1 188,85	1 217,87	1 258,15
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	2 790,32	3 028,72	3 247,15	3 280,67	3 535,26
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	140,09	52,64	145,77	123,84	5,27
Net Ekspor Barang dan Jasa/Net Exports <i>of Goods and Services</i>	(1 337,98)	(1 218,60)	(1 326,38)	(1 286,42)	(1 131,63)
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	7 946,95	8 685,05	9 368,98	9 537,30	10 091,53

Catatan/Note: Perbedaan Angka dengan PDRB Menurut Lapangan Usaha disebabkan karena PDRB menurut Pengeluaran belum dilakukan rekonsiliasi/ *The Difference in Figures and GRDP According to Business Field is Caused by GRDP According to Expenditures, that has not been Reconciled*

* Angka Sementara / *Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

Tabel
Table 12.6

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Rejang Lebong (Miliar rupiah), 2017–2021
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Rejang Lebong Regency (billion rupiahs), 2017–2021

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	3 545,28	3 714,89	3 888,23	3 897,83	3 995,53
Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	123,43	132,13	144,53	136,16	130,14
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	703,79	739,07	765,54	768,03	782,49
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	2 068,76	2 164,59	2 261,60	2 219,94	2 298,92
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	81,18	39,89	42,36	51,02	2,03
Net Ekspor Barang dan Jasa/Net <i>Exports of Goods and Services</i>	(1 004,45)	(998,62)	(1 023,31)	(989,95)	(934,89)
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	5 518,00	5 791,95	6 078,95	6 083,03	6 274,23

Catatan/Note: Perbedaan Angka dengan PDRB Menurut Lapangan Usaha disebabkan karena PDRB menurut Pengeluaran belum dilakukan rekonsiliasi/ *The Difference in Figures and GRDP According to Business Field is Caused by GRDP, According to Expenditures, that has not been Reconciled*

* Angka Sementara / *Preliminary Figures*

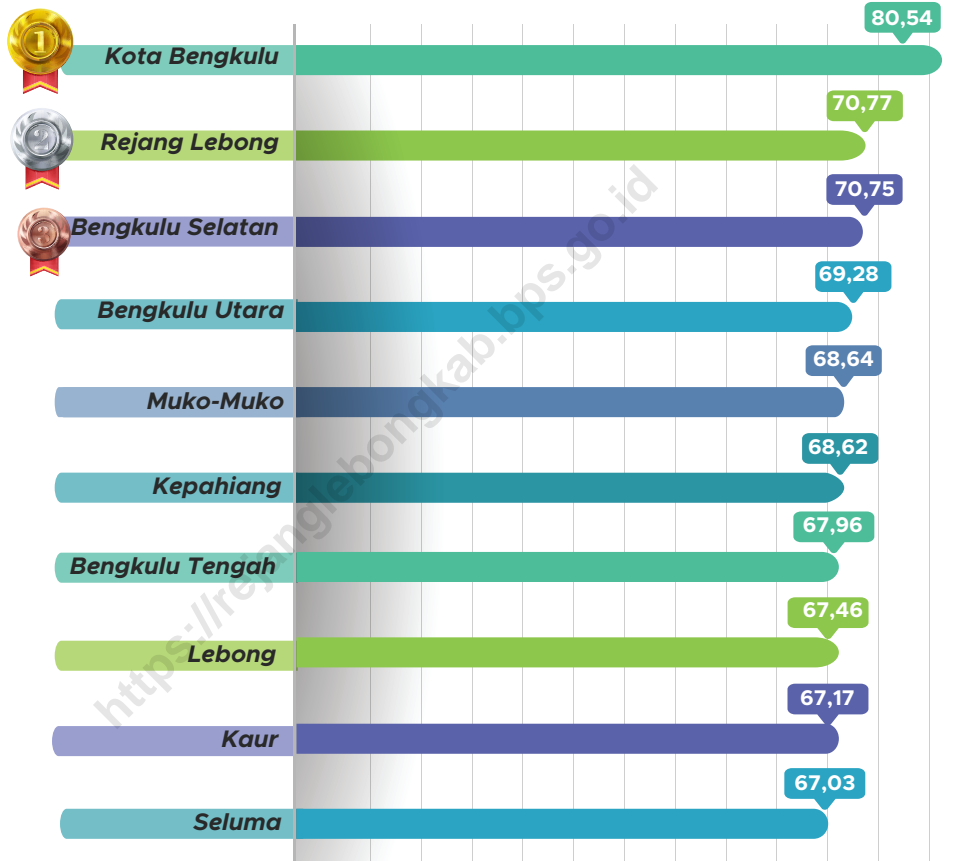
** Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

BAB 13 Perbandingan Antar Kabupaten/Kota

Chapter 13 Regency/Municipal Comparison

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2021
Human Development Index by Regency/Municipality in Bengkulu Province, 2021



IPM di Kabupaten Rejang Lebong menempati urutan tertinggi kedua setelah Kota Bengkulu di Provinsi Bengkulu
HDI in Rejang Lebong Regency is the second highest after Bengkulu City in Bengkulu Province

PENJELASAN TEKNIS

1. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
3. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

TECHNICAL NOTES

1. *The population of Indonesia are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
2. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
3. *Growth rate of Gross Domestic Regional Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDRP year and with the value of GDRP year n-1, divided by the value of GDRP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDRP explains the income growth during the given period*

4. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan
 5. Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
 6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran ringkas rata-rata capaian/keberhasilan dimensi utama pembangunan manusia yaitu: umur panjang dan hidup sehat, mempunyai pengetahuan, dan memiliki standar hidup yang layak.
4. *To measure poverty, BPS has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfil food and non-food basic needs which are measured by consumption/ expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
 5. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
 6. *The Human Development Index (HDI) is a summary measure of average achievement in key dimensions of human development: a long and healthy life, being knowledgeable, and have a decent standard of living.*

ULASAN**DESCRIPTION**

Perbandingan antar kabupaten/kota ini menyajikan gambaran informasi kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu yang antara lain mencakup data jumlah penduduk, laju pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, dan Indeks Pembangunan Manusia.

Comparison between regency/municipal provides a snapshot of information on regency/municipal in Bengkulu Province, that includes the data on population, economic growth, number of poor and Human Development Index.

Penduduk Kabupaten Rejang Lebong menempati urutan terbanyak ketiga di Provinsi Bengkulu, setelah Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Utara, yaitu 278,79 ribu jiwa atau 13,71 persen dari total penduduk Provinsi Bengkulu.

Rejang Lebong population ranks third highest in the Bengkulu province, after the Municipality of Bengkulu and Bengkulu Utara Subdistrict , i.e. 278,79 thousand inhabitants, or 13,71 percent of the total population of Bengkulu province.

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Rejang Lebong urutan ke lima di Provinsi Bengkulu, setelah Bengkulu Utara, Kota Bengkulu, Bengkulu Selatan, dan Kepahiang, yaitu sebesar 3,14.

Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 in Rejang Lebong Regency ranks fifth highest in Bengkulu Province, after North Bengkulu, Bengkulu City, South Bengkulu, and Kepahiang, which is 3,14.

Akan tetapi, jumlah penduduk miskin Kabupaten Rejang Lebong juga masih tinggi, menempati urutan kedua setelah Kota Bengkulu, yaitu sebesar 43,3 ribu jiwa.

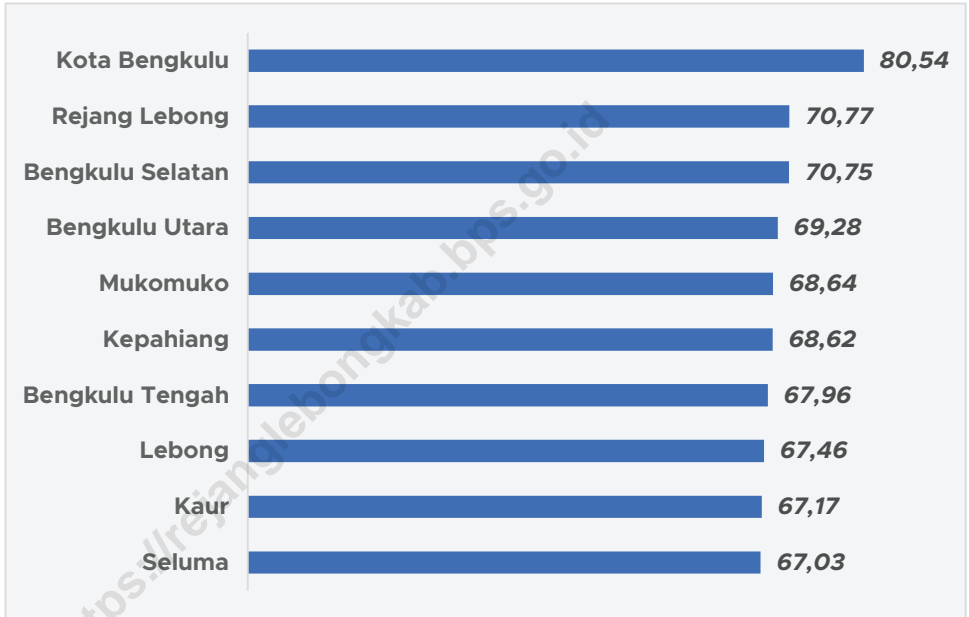
However, the number of poor people in Rejang Lebong Regency is still high, rank second after the Municipality of Bengkulu, which amounted to 43,3 thousand inhabitants.

Untuk IPM di Kabupaten Rejang Lebong menempati urutan tertinggi kedua setelah Kota Bengkulu di Provinsi Bengkulu, yaitu sebesar 70,77.

The HDI in Rejang Lebong Regency is the second highest after Bengkulu City in Bengkulu Province, which is 70,77.

Gambar 13.1
Figures

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Bengkulu, 2021
Human Development Index by Regency/Municipality in Bengkulu Province, 2021



Tabel
Table 13.1**Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu (ribu), 2017–2021**
Population by Regency/Municipality in Bengkulu Province (thousand), 2017–2021

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2017¹	2018¹	2019¹	2020²	2021³
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu Selatan	155,40	156,93	158,40	166,25	167,99
Rejang Lebong	258,80	259,94	260,90	276,65	278,79
Bengkulu Utara	298,80	304,39	310,00	296,52	299,40
Kaur	118,60	119,95	121,20	126,55	127,95
Seluma	189,90	191,91	193,80	207,88	210,51
Mukomuko	185,50	189,67	193,90	190,50	193,20
Lebong	113,00	114,79	116,60	106,29	106,77
Kepahiang	134,90	136,10	137,20	149,74	151,64
Bengkulu Tengah	111,30	113,15	114,70	116,71	118,10
Kota Bengkulu	368,10	376,48	385,10	373,59	378,60
Bengkulu	1 934,30	1 963,30	1 991,80	2 010,67	2 032,94

Sumber/Source: ¹BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/BPS-Statistics Indonesia, Indonesia Population Projection 2010-2035

²BPS, Hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020), September/BPS-Statistics Indonesia, The Result of the 2020 Population Census, September

³BPS, Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan tahun/Juni)/The result of Interim Population Projection 2020-2023 (Mid year/June)

Tabel
Table 13.2

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu (persen), 2017–2021
Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Bengkulu Province (percent), 2017–2021

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu Selatan	4,94	4,95	4,97	0,26	3,25
Rejang Lebong	4,91	4,96	4,96	0,07	3,14
Bengkulu Utara	4,84	4,81	4,92	0,23	4,01
Kaur	5,00	4,98	4,98	0,12	3,08
Seluma	4,81	4,80	4,93	-0,01	2,18
Mukomuko	5,21	5,01	5,03	0,02	3,12
Lebong	5,00	5,01	4,97	0,10	3,08
Kepahiang	5,13	5,00	4,89	0,06	3,16
Bengkulu Tengah	4,95	4,97	4,97	-0,06	2,29
Kota Bengkulu	5,46	5,48	5,41	-0,25	3,47
Bengkulu	4,98	4,97	4,94	-0,02	3,24

Catatan/Note: * Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Sumber/Source: BPS dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia and other sources

Tabel
Table 13.3**Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi Bengkulu (ribu), 2017–2021**
**Number of Poor Population by Regency/Municipality in
Bengkulu Province (thousand), 2017–2021**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu Selatan	32,66	29,19	29,30	28,41	31,65
Rejang Lebong	43,85	42,13	41,57	41,47	43,30
Bengkulu Utara	38,97	35,78	35,94	36,67	35,55
Kaur	25,47	23,20	22,84	22,57	22,99
Seluma	39,25	37,51	36,92	36,23	37,05
Mukomuko	22,51	21,50	22,56	23,10	22,50
Lebong	13,31	13,25	13,67	13,97	13,97
Kepahiang	21,47	19,58	20,18	20,27	20,94
Bengkulu Tengah	9,32	9,24	10,06	10,79	11,12
Kota Bengkulu	70,16	70,44	69,26	69,12	66,94
Bengkulu	316,98	301,81	302,30	302,58	306,00

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel
Table 13.4

**Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Bengkulu, 2017–2021**
*Human Development Index by Regency/Municipality in
Bengkulu Province, 2017–2021*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu Selatan	69,04	69,85	70,27	70,63	70,75
Rejang Lebong	68,61	69,40	70,10	70,44	70,77
Bengkulu Utara	67,80	68,36	68,80	68,82	69,28
Kaur	65,28	66,20	66,78	66,99	67,17
Seluma	65,00	65,99	66,69	66,89	67,03
Mukomuko	67,07	67,47	68,12	68,45	68,64
Lebong	65,87	66,28	66,84	67,01	67,46
Kepahiang	66,60	67,14	67,67	68,17	68,62
Bengkulu Tengah	65,80	66,65	67,30	67,61	67,96
Kota Bengkulu	78,82	79,67	80,35	80,36	80,54
Bengkulu	69,95	70,64	71,21	71,40	71,64

Sumber/Source: BPS, Seri Berita Resmi Statistik Indeks Pembangunan Manusia/BPS-Statistics Indonesia, Series of Press Releases of Human Development Index

DATA
MENCERDASKAN BANGSA
Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN REJANG LEBONG
BPS - Statistic of Rejang Lebong Regency
Jl. S Sukowati No.36 Curup, Bengkulu, 39114
Telp. (0732) 21153
Website: rejanglebongkab.bps.go.id E-mail: bps1702@bps.go.id

